

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel mediasi. Objek penelitian adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Sebanyak 51 data observasi dari 17 perusahaan diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 dengan metode *regresi linier berganda* dan uji *Sobel* untuk menguji efek mediasi. Penelitian ini mengacu pada *stakeholder theory* dan *agency theory* sebagai landasan dalam pengembangan hipotesis dan interpretasi hasil.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR terbukti berpengaruh signifikan dalam menurunkan agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa CSR dapat berfungsi sebagai alat pengendalian untuk meningkatkan kepatuhan fiskal perusahaan. Namun demikian, CSR justru tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi agresivitas pajak, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar lebih merespons strategi

efisiensi pajak yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, dibandingkan dengan pelaksanaan CSR yang tidak terintegrasi dalam kinerja keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa agresivitas pajak mampu memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan secara penuh (full mediation), meskipun dengan arah yang tidak sesuai dengan hipotesis awal. Dengan demikian, CSR hanya dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan jika diiringi dengan strategi efisiensi perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR saja tidak cukup untuk menciptakan nilai pasar yang lebih tinggi kecuali jika diintegrasikan dalam kebijakan manajerial yang mendukung efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan, peningkatan pelaksanaan CSR dapat menjadi strategi yang efektif untuk menurunkan agresivitas pajak, sekaligus memperkuat citra dan legitimasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu memastikan bahwa program CSR tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar terhubung dengan strategi bisnis dan efisiensi operasional. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan, hasil ini memberikan dasar untuk merancang regulasi yang mendorong pelaksanaan CSR yang nyata dan terukur, sehingga dapat menekan praktik agresivitas pajak dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan adil.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Nilai *Adjusted R Square* pada Model 1 sebesar 0,256, Model 2 sebesar 0,203, dan Model 3 sebesar 0,243. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel CSR, ETR, dan variabel kontrol (ROA, LEV, SIZE) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi nilai perusahaan dan agresivitas pajak. Dengan kata lain, masih terdapat sekitar 70% variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model, yang mungkin memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan keterbatasan model dalam menjelaskan hubungan secara menyeluruh.
2. Dari 131 perusahaan subsektor *consumer non-cyclicals*, hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance Disclosure* (ESGD) di Indonesia, sehingga banyak perusahaan yang belum menyajikan data ESG secara lengkap dan konsisten.

5.3 Saran

Didasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas maupun variabel kontrol lain, seperti struktur kepemilikan (institusional/asing), umur perusahaan, intensitas modal, likuiditas, atau risiko bisnis, guna meningkatkan nilai koefisien determinasi dan menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator lain seperti *ESG Performance* yang berbasis skor penilaian kinerja dengan skala 1–10.

Penggunaan indikator ini memungkinkan cakupan sampel yang lebih luas dan menghasilkan temuan yang lebih kuat dan representatif. Hal ini juga dapat membantu memperjelas hubungan antara CSR, agresivitas pajak, dan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini menunjukkan arah yang berbeda dari hipotesis awal.